

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG HIV/AIDS
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DALAM PENCEGAHAN
HIV/AIDS PADA REMAJA KELAS X DI SMAN 1 PAKEM
KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA
TAHUN 2014.**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh :

**ERY SUSANTI
201310104230**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAHYOGYAKARTA
2014**

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG HIV/AIDS
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DALAM PENCEGAHAN
HIV/AIDS PADA REMAJA KELAS X DI SMAN 1 PAKEM
KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA
TAHUN 2014.**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk Menyusun Skripsi

Program Studi Bidan Pendidik Jenjang D IV

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun oleh :

**ERY SUSANTI
201310104230**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAHYOGYAKARTA
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG HIV/AIDS
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DALAM PENCEGAHAN
HIV/AIDS PADA REMAJA KELAS X DI SMAN 1 PAKEM
KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA
TAHUN 2014.**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh :
ERY SUSANTI
201310104230

Telah disetujui oleh :

Pembimbing

: Ns. Suratini, M.Kep, Sp. Kep. Kom

Tanggal

: 14 Juli 2014

Tanda Tangan

: 

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG HIV/AIDS
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DALAM PENCEGAHAN
HIV/AIDS PADA REMAJA KELAS X DI SMAN 1 PAKEM
KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA
TAHUN 2014¹**

Ery Susanti², Suratini³

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap tingkat pengetahuan dalam pencegahan HIV/AIDS pada remaja kelas X di SMAN 1 Pakem Kabupaten Sleman Yogyakarta tahun 2014. Penelitian ini menggunakan *Pre-Eksperimen* dengan desain *one group pretest posttest*. Populasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X di SMAN 1 Pakem yang berjumlah 157. Sampel sejumlah 40 siswa yang diambil dengan teknik *simple random sampling*. Analisa data menggunakan uji statistik *Wilcoxon Match Pairs Test*.

Hasil penelitian ini adalah tingkat pengetahuan remaja sebelum penyuluhan cukup pada remaja laki-laki berjumlah 9 (47,6%) setelah penyuluhan tingkat pengetahuan cukup bertambah menjadi 14 (73,7%). Ada peningkatan yang signifikan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah penyuluhan. Kesimpulannya adalah ada pengaruh penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS pada remaja kelas X di SMAN 1 Pakem Sleman tahun 2014 dengan nilai $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$.

Kata Kunci : *penyuluhan, tingkat pengetahuan, HIV/AIDS*

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Prodi Bidan Pendidik DIV STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE INFLUENCE OF OUTREACH HEALTH ABOUT HIV/AIDS ON
ADOLESCENT'S KNOWLEDGE OF HIV/AIDS PREVENTION
IN CLASS X SMAN 1 PAKEM SLEMAN
YOGYAKARTA IN 2014¹**

Ery Susanti², Suratini³

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of health education on HIV / AIDS on the level of knowledge in the prevention of HIV / AIDS in adolescents class X in SMAN 1 Pakem Sleman district of Yogyakarta in 2014. This study uses a pre-experiment with one-group pretest-posttest design. Population taken in this research that a class X student at SMAN 1 Pakem as many as 157 people. Samples numbered 40 students were taken by simple random sampling technique. Statistical Analysis of the data using Wilcoxon Match Pairs Test.

Results of this study before the extension of knowledge mostly sufficient in adolescent males numbered 9 (47.6%) and after the extension of knowledge increased to 14 numbered (73.7%). There is a significant improvement of adolescents knowledge before and after outreach.

Keywords : outreach, knowledge level, HIV / AIDS

¹ Thesis title

² DIV Midwife Educator Student of STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer of STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa remaja yakni antara usia 10-19 tahun adalah suatu periode pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut masa pubertas. Pada masa remaja tersebut terjadilah suatu perubahan organ-organ fisik (organobiologik) secara cepat, dan perubahan tersebut tidak seimbang dengan perubahan kejiwaan (mental emosional). Terjadinya perubahan besar ini umumnya membingungkan remaja yang mengalaminya.

Apabila remaja tidak mendapatkan pendidikan dan informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi, maka remaja sangat rentan mengalami masalah pendidikan, masalah lingkungan dan pekerjaan, masalah seks dan seksualitas. Masalah seks dan seksualitas yang terjadi pada remaja adalah pengetahuan yang tidak tepat tentang masalah seksualitas, misalnya mitos yang tidak benar, kurangnya bimbingan untuk bersikap positif dalam hal yang berkaitan dengan seksualitas, penyalahgunaan dan ketergantungan napza, yang mengarah kepada penularan HIV/AIDS melalui jarum suntik dan melalui hubungan seks bebas. Masalah ini semakin mengkhawatirkan dewasa ini. (Widyastuti, Rahmawati dan Purnamaningrum, 2009)

Di Indonesia Kejadian HIV/AIDS masih tinggi. Data dari UNICEF, di Indonesia penderita HIV dengan usia 15-24 tahun berjumlah 18 %. Sedangkan estimasi pada tahun 2011, remaja yang menderita HIV 36 % disebabkan karena pengguna NAPZA (dengan suntikan), 22 % transgender waria, 10 % pekerja seks komersial, dan 8,5 % karena laki-laki yang menyukai laki-laki. (Temongmere, 2012).

Sesuai data yang di keluarkan oleh Komisi Penanggulangan AIDS Nasional (KPAN) dalam Strategi dan Rencana Aksi/SRAN Penanggulangan HIV-AIDS 2010 -2014, per Juni 2011 data prevalensi HIV 66.693 kasus dan AIDS sebesar 26.483 kasus. Jika dilihat dari kelompok umur kasus AIDS terjadi pada kelompok umur 20-29 tahun sebesar 46,4 %, kelompok umur 30-39 tahun 31,5 %, dan kelompok umur 40-49 tahun 9.8 %. Kondisi ini tentu sangat memprihatinkan khususnya kelompok usia 20-29 tahun sebagai penerus perjuangan bangsa dimasa mendatang. (Saragih, 2011)

Berdasarkan laporan perkembangan HIV/AIDS di Yogyakarta sampai dengan Maret 2013 sebanyak 17,7 % dan menduduki urutan ke 7 dari 10 propinsi dengan kasus HIV/AIDS tertinggi. Di kabupaten Kulonprogo sebanyak 17 penderita AIDS, Kabupaten Bantul 41 kasus HIV dan 28 kasus AIDS, kabupaten Gunung kidul 10 kasus AIDS, kabupaten Sleman 71 kasus HIV dan 233 kasus AIDS, di kota Yogyakarta terdapat 160 kasus HIV dan 493 kasus AIDS. (Kementerian Kesehatan RI, 2013)

Menurut Saragih (2011), dampak penderita HIV/AIDS terhadap fungsi fisik adalah fisik makin lama makin lemah karena kesehatan semakin lama semakin menurun dan akhirnya tidak berdaya. Satu aspek yang penting pencegahan HIV diarahkan pada kelompok remaja dan dewasa muda. Kenyataan bahwa 57,8% kasus AIDS (2006) berasal dari kelompok umur 15 – 29 tahun mengindikasikan bahwa mereka tertular HIV pada umur yang masih sangat muda.

Hal ini sejalan pula dengan fakta bahwa penyalahguna napza sebagian besar adalah remaja dan dewasa muda. Hampir 30% populasi Indonesia berumur 10 sampai 24 tahun, dan mereka ini seharusnya menjadi sasaran edukasi dan penyuluhan yang benar agar tidak masuk kedalam sub-populasi berperilaku risiko tinggi. (Komisi Penanggulangan AIDS, 2007)

Pemerintah telah membuat kebijakan untuk penanggulangan HIV /AIDS dengan adanya peraturan menteri kesehatan republik Indonesia nomor 21 tahun 2013 pasal 9 tentang kegiatan penanggulangan HIV dan AIDS yaitu; promosi kesehatan, pencegahan penularan HIV, pemeriksaan diagnosis HIV, pengobatan, perawatan dan dukungan dan rehabilitasi. Sedangkan dalam pasal 11 dijelaskan bahwa salah satu promosi kesehatan adalah pada remaja dan dewasa muda.(Permenkes RI, 2013)

Kegiatan penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi dilakukan sebagai upaya preventif dengan tujuan memberikan pengetahuan yang benar tentang pencegahan dan cara penularan HIV/AIDS sedini mungkin pada remaja diharapkan dapat mencegah munculnya perilaku berisiko terkait HIV/AIDS sehingga dapat mengurangi penularan HIV/AIDS dan kasus baru di masyarakat terutama di kalangan remaja. Selain itu dengan adanya penyuluhan, remaja dapat menjadi duta atau menyebarkan informasi HIV/AIDS kepada teman-teman sebaya, sehingga dapat menekan penyebaran dan kasus HIV/AIDS di kalangan remaja (Sawitri, dkk, 2012)

Khusus pada remaja, salah satu upaya untuk mencegah semakin meluasnya penularan HIV adalah dengan memberikan pengetahuan tentang HIV/AIDS, meliputi cara penularan dan pencegahannya. Pengetahuan ini merupakan dasar dalam pencegahan HIV/AIDS karena bila remaja mengetahui dengan tepat cara penularan AIDS, remaja akan dapat menghindari penularan tersebut. Penularan yang cukup dan benar mengenai HIV dan AIDS akan melahirkan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dan sikapnya dalam semua kondisi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2006) tingkat pengetahuan remaja di SMU 2 Pasundan baik yaitu 52,94 % karena adanya sarana dan prasarana untuk meningkatkan pengetahuan dan mendapatkan pengetahuan melalui penyuluhan yang dilakukan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), sehingga wajar bila tingkat pengetahuan yang dimilikinya rata-rata baik.

Dalam Al qur'an, Allah menjelaskan tentang keunggulan orang yang berilmu pengetahuan daripada yang tidak berilmu pengetahuan. Seperti dalam firman Allah dalam surat Az-Zumar ayat 9:

أَمَّنْ هُوَ قَنِيئٌ ۖ أَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ
الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ
يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو
الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya:

“(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (adzab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”. (Q. S. Az-Zumar: 9)

Ayat ini menerangkan perbedaan antara orang kafir dengan orang yang selalu taat menjalankan ibadah kepada Allah dan takut dengan siksa akhirat yang selalu mengharapkan rahmat (surga). Tidak sama antara orang yang mempunyai ilmu pengetahuan dan mengesakan Allah, mentaati semua perintah menjauhi larangan-Nya, yaitu Abu Bakar dan sahabatnya, dengan orang-orang yang tidak mempunyai ilmu pengetahuan yaitu Abu Jahal dan sahabatnya. Ayat di atas menunjukkan keutamaan ilmu daripada harta, karena orang yang mempunyai ilmu mengetahui kemanfaatan harta dan orang yang tidak berilmu tidak mengetahui kemanfaatan ilmu. Orang yang berilmu akan berfikir terlebih dahulu sebelum bertindak, karena dengan ilmunya dia tidak akan menyesatkan dirinya dan orang lain.

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 11 Februari 2014 di SMAN 1 Pakem Sleman dengan cara wawancara pada 20 siswa kelas X, sebanyak 2 siswa (10 %) yang memiliki pengetahuan baik tentang HIV/AIDS, sedangkan 18 siswa (90%) mengetahui tentang HIV/AIDS namun masih terbatas pengertian secara umum tentang HIV/AIDS, ini menunjukkan pengetahuan siswa kelas X masih perlu untuk ditingkatkan. Penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS di SMAN 1 Pakem belum pernah didapatkan oleh siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap tingkat pengetahuan dalam pencegahan HIV/AIDS pada remaja kelas X di SMAN 1 Pakem Kabupaten Sleman Yogyakarta tahun 2014.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *Pre-Eksperimen* dengan desain *one group pretest posttest*. Rancangan ini tidak ada pembandingan (*control*), tetapi sudah dilakukan observasi pertama (*pretest*) yang memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (*program*). (Notoatmodjo, 2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X SMAN 1 Pakem yang berjumlah 157 siswa. Sampel untuk penelitian ini adalah 25 % dari populasi yang berjumlah 158 maka jumlah sampelnya adalah 40 responden. Pengambilan anggota sampel dari populasi dengan teknik *simple random sampling* dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan adalah dengan menggunakan kuisisioner. Kuisisioner untuk mengukur tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS berupa pertanyaan tertutup dengan dua pilihan jawaban ya dan tidak. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah menggunakan kuisioner/angket yang sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non parametric, uji Wilcoxon. Uji Wilcoxon ini disebut juga *Wilcoxon Match Pairs Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Pakem Sleman Yogyakarta terhadap siswa kelas X, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap tingkat pengetahuan dalam pencegahan HIV/AIDS pada remaja kelas X di SMAN 1 Pakem Kabupaten Sleman Yogyakarta tahun 2014

Penelitian ini didapatkan hasil karakteristik responden berdasarkan umur dan jenis kelamin pada kelompok eksperimen sebagai berikut :

Tabel 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur

No	Jenis karakteristik	Responden	
		F	%
1	Jenis Kelamin :		
	Laki-laki	19	47,5
	Perempuan	21	52,5
2	Umur :		
	15 tahun	11	27,5
	16 tahun	29	72,5

Sumber : data primer 2014

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan umur. Pada tabel 1 terlihat bahwa yang berjenis kelamin perempuan berjumlah lebih banyak yaitu 21 orang (52,5%), Dan responden yang berusia 16 tahun berjumlah lebih banyak yaitu 29 orang (72,5 %).

Hasil analisis pada tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS pada saat pretest dan posttest disajikan dalam bentuk tabel :

Tabel 2
Distribusi Tingkat Pengetahuan tentang HIV/AIDS pada saat pretest dan posttest

No	Karakteristik	Katagori											
		Pretest						Posttest					
		Baik		Cukup		Kurang		Baik		Cukup		Kurang	
F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	Jenis Kelamin												
	a. Laki-laki	1	5,3	9	47,6	9	47,4	5	26,3	14	73,7	0	0
	b. Perempuan	0	0	14	66,7	7	33,3	6	28,6	15	71,4	0	0
2	Umur												
	a. 15 tahun	0	0	5	45,5	6	54,4	3	27,3	8	72,7	0	0
	b. 16 tahun	1	3,4	18	62,1	10	34,4	8	27,6	21	72,4	0	0

Sumber : Data primer 2014

Berdasarkan tabel 2, tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS pada responden saat pretest didapatkan jumlah terbanyak dalam kategori cukup dengan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 14 (66,7 %) dan berusia 16 tahun sebanyak 18 responden (62,1%). Sedangkan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS pada responden saat posttest didapatkan jumlah terbanyak dalam kategori cukup dengan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 15 responden (71,4 %) dan berumur 16 tahun sebanyak 21 responden (72,4%).

Tabel 3
Hasil Analisis Uji Wilcoxon Match Pairs Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS di SMAN 1 Pakem Juni 2014

		F	%	Z	Asymp.Sig.(2-tailed)
Post-Pre	Negatif	7 ^a	18	-4,439 ^a	0,000
	Ranks	30 ^b	54		
	Positif	3 ^c	8		
	Ranks	40	100		
	Ties				
	Total				

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Remaja yang telah diberi pendidikan kesehatan melalui penyuluhan mengalami penurunan sebanyak 7 remaja (18%), yang mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberi pendidikan kesehatan melalui penyuluhan sebanyak 21 remaja (54%) dan remaja yang tidak mengalami perubahan pengetahuan sebanyak 3 remaja (8%). Hasil analisa data uji statistik *Wilcoxon* pengetahuan remaja didapatkan nilai signifikasi (p) sebesar 0,000. Hasil uji statistik memberikan nilai p 0,000 lebih kecil dari pada 0,05 ($0,000 < 0,005$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya pendidikan kesehatan melalui penyuluhan berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan remaja dalam pencegahan penularan HIV/AIDS di SMAN 1 Pakem Sleman Yogyakarta.

Pembahasan

Pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan HIV/AIDS

Hasil dari pengukuran tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS di SMAN 1 Pakem didapatkan hasil sebelum diberikan penyuluhan, sesuai dengan tabel 2, responden dengan tingkat pengetahuan baik jenis kelamin laki-laki 1 orang (5,3%), cukup pada perempuan lebih banyak yaitu 14 orang (66,7%), sedangkan laki-laki 9 orang (47,4%). Dan yang memiliki tingkat pengetahuan kurang responden yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak yaitu 9 orang (47,4%), jenis kelamin perempuan 7 orang (33,3%).

Hasil penelitian tingkat pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan tentang HIV/AIDS yang terbanyak adalah perempuan, hal ini sesuai dengan data perkembangan jumlah penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tahun 2010 oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta (2013)

bahwa penduduk DIY yang berjenis kelamin perempuan adalah 1.748.581 jiwa, sedangkan jenis kelamin laki-laki 1.708.910 jiwa.

Berdasarkan hasil penelitian Septianauli dan Rusnawati (2006), yang berjudul hubungan antara tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dengan pendidikan seks yang diperoleh di Lab School Jakarta Selatan, dimana hasil penelitian yang diperoleh pada jenis laki-laki sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang rendah (55,6%) dan perempuan sebagian besar berpengetahuan sedang (62,8%).

Hasil Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2007 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja masih sangat rendah. Berdasarkan hasil SKRRI tersebut, pengetahuan tentang HIV/AIDS pada remaja pria dan wanita usia 15-19 tahun sebanyak 17,9 % dan 25 % tidak pernah mendapatkan informasi tentang HIV/AIDS. (Bazarudina, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Putrie (2012) tingkat pengetahuan responden menjadi baik (63,85%) dan cukup (28,91 %) karena sudah pernah mendapatkan informasi kesehatan mengenai HIV/AIDS baik melalui penyuluhan, televisi maupun media cetak.

Sedangkan menurut Notoatmodjo (2007) orang yang memiliki sumber informasi yang lebih banyak akan memiliki pengetahuan yang luas pula. Salah satu sumber informasi yang berperan penting bagi pengetahuan adalah media massa. Banyak tempat atau media yang dijadikan sebagai sumber informasi untuk menambah pengetahuan, salah satunya berasal dari guru yang memberikan informasi kepada siswa-siswi melalui proses belajar mengajar mereka dalam menempuh suatu pendidikan.

Berdasarkan tabel 2, tingkat pengetahuan remaja sebelum penyuluhan yang berkategori baik umur 15 tahu (0%), sedangkan umur 16 tahun (3,4 %). Responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup umur 16 tahun lebih banyak yaitu 18 orang (62,1%), sedangkan umur 15 tahun berjumlah 5 orang (45,5%). Responden yang berkategori tingkat pengetahuan kurang umur 15 tahun lebih banyak yaitu 6 responden (54,4%), umur 16 tahun sebanyak 10 orang (34,4%).

Menurut Widiyanti dalam Yuliantini (2012), pengalaman merupakan faktor yang dapat mempengaruhi seseorang. Usia responden yang telah mencapai remaja menunjukkan bahwa responden telah mengalami berbagai pengalaman dalam proses kehidupannya. Menurut Ngudi, Maryani, Nuraini, dan Ritianawati (2010), semakin meningkat usia seseorang, maka semakin matang fungsi indranya dan semakin banyak pula pengalaman yang didapatkan. Pengalaman yang diperoleh dari pengalaman sendiri maupun dari orang lain yang ada di sekitarnya dapat memperluas pengetahuan seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian Supriatna (2006) yang berjudul hubungan karakteristik responden, sumber informasi, dengan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap HIV/AIDS pada anak jalanan di rumah singgah Gesang kota Bogor timur, dimana hasil penelitian yang diperoleh pada umur <15 tahun sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan rendah sebanyak 28 responden (66,7%), dan >15 tahun sebagian besar berpengetahuan baik yaitu 40 responden (69%).

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa responden dengan umur 16 tahun memiliki pengetahuan tentang HIV/IDS lebih baik dibandingkan responden dengan umur 15 tahun. Hal ini disebabkan karena dengan bertambahnya umur maka seiring dengan bertambahnya waktu maka seseorang akan lebih banyak mendapatkan informasi termasuk informasi tentang HIV/AIDS.

Tingkat pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan HIV/AIDS

Setelah diberikan perlakuan dengan penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS terjadi peningkatan yang signifikan, berdasarkan tabel 2 yaitu terdapat responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik antara responden yang berjenis kelamin laki-laki (26,3%) tidak jauh berbeda dengan responden yang berjenis kelamin perempuan (28,6%). Responden dengan tingkat pengetahuan cukup yang berjenis kelamin laki-laki (73,7%) tidak jauh berbeda dengan responden yang berjenis kelamin perempuan (71,4%), sedangkan responden setelah diberikan penyuluhan dengan tingkat pengetahuan kurang (0%).

Berdasarkan tabel 2, karakteristik responden berdasarkan umur, yang memiliki tingkat pengetahuan baik pada responden umur 15 tahun (27,3%) dan umur 16 tahun (27,6%). Berkategori cukup pada responden umur 15 tahun (72,7%), dan responden umur 16 tahun (72,4%), sedangkan yang berkategori kurang tidak ada (0%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Jati (2010) yang meneliti pengaruh pemberian penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan remaja putrid tentang disminorea pada siswi kelas VII dan VIII di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian penyuluhan tentang disminorea terhadap peningkatan pengetahuan tentang disminorea. Penelitian lain yang mendukung penelitian ini dilakukan oleh Mariyani (2009) yang berjudul pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV /AIDS di wilayah pedukuhan daleman Gilangharjo Pandak Bantul Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara penyuluhan dengan pengetahuan dan sikap dalam mencegah penularan HIV/AIDS.

Menurut Supartini dalam Muharmansyah (2011), bahwa terdapat tiga domain yang dapat diubah oleh seseorang melalui pendidikan kesehatan yaitu pengetahuan, keterampilan serta sikap. Pendidikan kesehatan menciptakan peluang bagi individu untuk senantiasa memperbaiki kesadaran (*literacy*), serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (*life skills*) demi tercapainya kesehatan yang optimal (Nursalam dan Effendi, 2008). Notoatmodjo (2010) juga menyatakan dengan proses pembelajaran yang baik maka akan menghasilkan pengetahuan yang baik pula.

Setelah dilakukan penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS tingkat pengetahuan remaja semakin bertambah, hal ini dikarenakan pada saat dilakukan penyuluhan dengan menggunakan alat audio visual maka remaja dapat secara langsung mengamati dan mendengarkan penyuluhan yang diberikan. Remaja memiliki antusias yang sangat tinggi untuk mendapatkan informasi yang menurut mereka masih baru. Menurut Notoatmodjo (2007), menyebutkan bahwa

pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan indrawi. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan indera atau akal budinya untuk mengenali benda, atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya.

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang atau individu melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, perabaan, dan perasa. Pengetahuan juga merupakan dasar-dasar untuk terbentuknya tindakan seseorang atau individu dalam menghadapi suatu masalah.

Pengaruh Penyuluhan tentang HIV/AIDS terhadap tingkat pengetahuan dalam pencegahan penularan HIV/AIDS pada remaja kelas x di SMAN 1 Pakem Sleman.

Hasil analisa data uji statistik *Wilcoxon* pengetahuan remaja didapatkan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Nilai $p < 0,05$, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara skor sebelum penyuluhan dan skor sesudah penyuluhan, yang berarti penyuluhan tentang HIV/AIDS dapat meningkatkan pengetahuan dalam pencegahan penularan HIV/AIDS pada remaja.

Adanya peningkatan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahmuda yang mengatakan bahwa ada peningkatan nilai rata-rata responden mengenai kesehatan reproduksi antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Didukung pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Dwiyaniti yang mengatakan bahwa pengetahuan remaja putri SMA mengalami peningkatan yang baik dengan adanya pemberian pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi.

Kefektivitasan penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan mengenai HIV/AIDS pada remaja ini didukung pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Benita yang menyatakan bahwa penyuluhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan remaja awal mengenai kesehatan reproduksi.

Hasil perbandingan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan menunjukkan bahwa terdapat 7 responden (17,5%) yang setelah diberikan penyuluhan memiliki hasil pengetahuan yang lebih rendah daripada sebelum penyuluhan. Terdapat 30 responden (75%) dengan hasil pengetahuan setelah penyuluhan lebih tinggi daripada sebelum penyuluhan, dan responden dengan pengetahuan yang tetap sebelum dan sesudah penyuluhan 3 responden (7,5%).

Keefektivitasan penyuluhan ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain faktor penyuluh, faktor sasaran, dan faktor proses dalam penyuluhan. Karena penyuluh dan proses dalam penyuluhan responden sama, maka faktor yang menentukan dalam penelitian ini adalah faktor sasaran antara lain tingkat sosial ekonomi terlalu rendah sehingga tidak begitu memperhatikan pesan-pesan yang disampaikan karena lebih memikirkan kebutuhan yang lebih mendesak

dan kepercayaan dan adat kebiasaan yang telah tertanam sehingga sulit untuk mengubahnya.(Notoatmodjo, 2007)

Dari pembahasan tersebut, dapat dinyatakan bahwa penyuluhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan remaja siswa SMA Negeri 1 Pakem.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam bab terdahulu dapat disimpulkan bahwa :

Tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS pada responden saat pretest didapatkan jumlah terbanyak dalam kategori cukup sebanyak 23 (58 %), baik sebanyak 1 (2%) dan kurang 16 (40%), dan pada saat posttest didapatkan jumlah terbanyak dalam kategori baik sebanyak 11 (28 %), cukup sebanyak 29 (72%) dan kurang 0 (0%). Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS pada responden sebelum dan sesudah penyuluhan didapatkan perbedaan dalam kategori baik sebelum penyuluhan 1 (2 %) dan setelah penyuluhan naik menjadi 11 responden (28 %), cukup sebelum penyuluhan 23 (58 %) setelah penyuluhan naik menjadi 29 responden (72 %), dan kurang sebelum penyuluhan sebanyak 16 (40 %), setelah penyuluhan menjadi 0 %. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan melalui penyuluhan tentang HIV/AIDS terhadap tingkat pengetahuan dalam pencegahan penularan HIV/AIDS pada remaja kelas x di SMAN 1 Pakem dengan nilai signifikansi 0,000.

Saran

Bagi Siswa kelas X

Perlu ditingkatkan pengetahuan, kesadaran serta kepedulian tentang kesehatan reproduksi, terutama pengetahuan tentang HIV/AIDS, dan setelah mendapatkan informasi kesehatan melalui penyuluhan tentang HIV/AIDS dapat melakukan pencegahan dalam penularan HIV/AIDS dengan memperhatikan kesehatan reproduksinya.

Bagi SMAN 1 Pakem

Perlu ditingkatkan penyebaran informasi tentang HIV/AIDS melalui kader Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), atau guru-guru yang bersangkutan maupun melalui penyuluhan secara langsung dengan bekerjasama dengan tenaga kesehatan, sehingga siswa memperoleh informasi yang benar dan lebih luas. Dan perlunya direncanakan untuk memasukkan materi tentang pendidikan kesehatan reproduksi pada kurikulum pembelajaran pada siswa-siswi di tingkat menengah atas, karena remaja memiliki sifat keingintahuan yang lebih tinggi, rasa ingin mencoba hal yang baru, apabila tidak diberikan informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi akan beresiko tertular penyakit menular seksual seperti HIV/AIDS.

Bagi Peneliti selanjutnya

Perlu diadakan penelitian lanjut dengan menambah variabel lain, yang lebih lengkap mengenai masalah HIV/AIDS dengan cakupan yang lebih luas. Dalam penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan desain penelitian dengan adanya kelompok kontrol, sehingga nantinya akan mengurangi bias dan didapatkan hasil yang lebih memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

AlQur'an Al Karim Surat Az Zumar ayat 9

- Benita, N.R.2012. *Pengaruh Penyuluhan terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja Siswa SMP Kristen Gergaji*. Jurnal Media Medika Muda : Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang
- Buzarudina. 2013. *Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa SMAN 6 Kecamatan Pontianak Timur Tahun 2013*. FK Universitas Tanjungpura : Tanjungpura
- Jati. 2010. *Pengaruh Penyuluhan terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Disminorea pada siswi Kelas VII dan VIII di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta*. STIKES 'Aisyiyah : Yogyakarta
- Kementerian Kesehatan RI. 2013. *Laporan Perkembangan HIV/AIDS Triwulan I Tahun 2013*, tersedia dalam <www.aidsindonesia.or.id> diakses pada tanggal 24 Februari 2014
- Komisi Penanggulangan AIDS. 2007. *Strategi Nasional Penanggulangan HIV/AIDS 2007-2010*, tersedia dalam <www.undp.or.id> diakses pada tanggal 10 Februari 2014
- Mariyani. 2009. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang HIV/AIDS di Wilayah Pedukuhan Dalem Gilangharjo Pandak Bantul Yogyakarta*. STIKES 'Aisyiyah : Yogyakarta
- Muharmansyah. 2011. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Small Group Discussion terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Penyakit Menular Seksual di SMA Islam 1 Sleman Yogyakarta*. STIKES 'Aisyiyah : Yogyakarta
- Ngudi, Muryani, Nuraini, Ritianawati. 2010. *Hubungan antara Tingkat Pengetahuan tentang HIV/AIDS pada Mahasiswa Reguler Universitas Indonesia dengan Sikapnya Terhadap ODHA*. UI : Depok
- Notoatmodjo,S. 2007. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta
- _____. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta
- Permenkes RI. 2013. Permenkes RI no 21 tahun 2013, tersedia dalam <www.presidentri.go.id/dokumen_uu.php/1033.pdf> diakses pada tanggal 10 Februari 2014
- Putrie. 2012. *Tingkat Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS pada siswa kelas XI IPS di SMA PGRI 1 Karangmalang Sragen Tahun 2012*. STIKES Kusuma Husada : Surakarta
- Saragih,R.W & Widyaiswara. 2011. *Langkah-langkah Konkrit Masyarakat Dunia dalam Rangka Menembus Batas Eksistensi Orang-orang yang Terjangkit HIV/AIDS*. Tersedia dalam <<http://www.kemosos.go.id>> diakses pada tanggal 10 Februari 2014.

- Sawitri, dkk. 2012. *Penyuluhan tentang Pencegahan dan Penularan HIV/AIDS pada Siswa/I SMP Kertha Wisata Tegallalang Gianyar*. Jurnal Udayana Mengabdi 11: FK Universitas Udayana
- Supriatna. 2006. *Hubungan Karakteristik Responden, Sumber Informasi dengan Tingkat Pengetahuan, Sikap Terhadap HIV/AIDS pada Anak Jalanan Usia Remaja di Rumah Singgah Gesang Kota Bogor Timur*. UI : Depok
- Suryani, N.W.2006. *Hubungan antara Pengetahuan tentang Pencegahan HIV/AIDS dengan Sikap Remaja terhadap Pencegahan HIV/AIDS di SMU I Pasundan Bandung*. UNPAD Bandung
- Temongmere. 2012. *Issue Brief responding to HIV and AIDS*. [internet], Indonesia, tersedia dalam www.unicef.org diakses tanggal 29 Desember 2013
- Widyastuti, Y., Rahmawati, A & Purnamaningrum, Y.E. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Fitramaya : Yogyakarta

